

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pembelajaran bukan hanya sekedar cara untuk memberikan informasi kepada siswa, namun lebih dari itu, mendidik kemampuan yang bertujuan untuk membina setiap kemampuan yang digerakkan oleh siswa dan untuk membentuk karakter abadi yang menjadikan mereka manusia seutuhnya, khususnya orang yang mempunyai informasi, kemampuan, etika, akhlak dan kebebasan serta menjaga nilai-nilai karakter atau akhlakul karimah. Pembelajaran ketat dilakukan dengan menitikberatkan pada model dan penyesuaian terhadap etika terhormat dan pengalaman pembelajaran ketat. Pembelajaran sekolah ketat diwujudkan dengan menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran yang dapat memacu tercapainya tujuan pelatihan ketat dan dibantu melalui latihan ekstrakurikuler.<sup>1</sup>

Ekstrakurikuler merupakan penerapan latihan yang diperuntukan buat menghasilkan salah satu cabang ilmu yang diminati siswa, semacam game, ekspresi, bermacam tipe keahlian serta eksplorasi di luar jam kelas resmi. Kemajuan aktivitas ekstrakurikuler sangat berarti untuk kemajuan lembaga madrasah. Aktivitas ekstrakurikuler, berbeda dengan aktivitas yang dituangkan secara eksplisit dalam kurikulum, lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Oleh karena itu, latihan ekstrakurikuler merupakan latihan instruktif yang dituntaskan

---

<sup>1</sup> Ahmad Faruq Al Fatah, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Nurul Hidayah Koncer Kidul Tenggara Bondowoso" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 1.

pada jam pelajaran eksternal, yang materinya tidak tercantum dalam penggambaran keahlian berarti ataupun agenda mata pelajaran kurikuler. Aktivitas ini dicoba baik di dalam ataupun di luar madrasah dengan tujuan buat tingkatkan pengetahuan dan uraian siswa guna menolong mereka menggapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Perihal ini sangat bermanfaat dalam tingkatkan kapasitas siswa di bidang pembelajaran ketat Islam. Dengan aktivitas ekstrakurikuler yang ketat, siswa memiliki keahlian buat menjauhi bermacam akibat kurang baik. Ketiadaan jam tayang Islami yang layak di sekolah ditatap selaku pemicu utama tidak terdapatnya keteladanan dalam menguasai, mengapresiasi, serta mengamalkan pelajaran agama Islam. Sebab kekurangan ini, siswa tidak mempunyai pengaturan yang mencukupi buat melindungi diri dari bermacam akibat kurang baik akibat globalisasi kehidupan.<sup>3</sup>

Musik ialah salah satu wujud seni yang tidak bisa dipisahkan dari manusia; kenyataannya, musik berkontribusi pada penyebaran Islam. Pada abad keenam Masehi, kala Nabi Muhammad SAW berhijrah dari Mekkah ke Madinah, para dakwah disambut dengan riang dengan iringan rebana serta syair yang menunjukkan“ Bulan purnama sudah melampaui kita, dari kepala Tsaniyatul Wada’. Kita hendaknya mengucap syukur, dengan meminta kepada Allah SWT

---

<sup>2</sup> Ahmad Faruq Al Fatah, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Nurul Hidayah Koncer Kidul Tenggara Bondowoso” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 3.

<sup>3</sup>Ibid., 4.

saja.” Perihal ini menampilkan kalau ayat serta musik sudah diketahui semenjak era Rasulullah<sup>4</sup>

Musik religi ataupun yang diucap musik islami memiliki seperangkat pengalaman yang dibawa ke dunia bertepatan dengan masuknya agama islam. Walaupun demikian, kehadirannya tidak dapat dilepaskan dari pangkal sosial Arabnya sehingga membicarakan latar balik sejarah musik Islam tidak hendak berakhir tanpa mengkaji lebih jauh budaya melodi pra- Islam. Perihal ini sebab hikmah Islam yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SWA pada hakikatnya tidak melenyapkan budaya Badui ataupun meninggalkan sama sekali sifat- sifat sosial lama yang melatarbelakanginya, melainkan memperbanyaknya sehingga tidak berlawanan dengan hikmah Islam, serta, yang mengejutkan, setelah itu, pada dikala itu, terciptalah karya Islami yang berkualita .<sup>5</sup>

Keberadaan musik Islami secara umum tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan musik Islami dalam segala bentuknya yang terdapat di berbagai bangsa, termasuk Indonesia. Hal ini karena substansi Islam, sebagai variabel yang konsisten dalam musik Islam di seluruh dunia, tersebar luas. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu mempertimbangkan berbagai muatan budaya lokal sebagai variabel independen dari suatu negara ke negara lain. Musik Islami, baik klasik, konvensional maupun tradisional, lahir bersamaan dengan masuknya Islam dan

---

<sup>4</sup> Farah Ramadanti, “*Peran Musik Dalam Penyebaran Islam, Sering Dijadikan Media Dakwah,*” diakses dari <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6609408/peran-musik-dalam-penyebaran-islam-sering-dijadikan-media-dakwah>, pada tanggal 01 November 2023 pukul 19.30.

<sup>5</sup> Diakses dari <https://www.academia.edu/>, pada tanggal 31 Oktober 2023 pukul 16.15.

mencapai puncak kejayaannya selama sisa abad ke-15, ketika masa kejayaan Islam berakhir sekitar waktu itu.<sup>6</sup>

Meskipun sholawat biasanya dikaitkan dengan praktik membaca latar belakang sejarah Nabi Muhammad SAW dan memujinya, berbagai kelompok umat Islam di Indonesia telah menciptakan sholawat dalam struktur dan setting yang berbeda. Perihal yang butuh dicermati merupakan para ulama, kiyai serta sufi di Indonesia menghasilkan sholawat dengan tujuan buat mengganti pelajaran agama Islam dengan membagikan sentuhan dekat dalam wujud bingkai serta potongan. Kenyataan tentang Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Giri, serta para Sunan lain yang menjabat selaku seniman sekalian sufi tidak dapat kita abaikan bila mencari kata kunci“ sentuhan lokal”. Mereka sangat berbakat membuat syair dengan nada-nada hingga menghasilkan melodi yang banyak digunakan oleh masyarakat Jawa. Untuk menyampaikan proklamasinya, mereka berusaha mengkonsolidasikan hal-hal yang ada dalam pelajaran agar dapat dipahami lebih lanjut tanpa ada kendala. Metode dengan komponen kreatif dipandang lebih menarik dan menyeluruh. Bisa dimaksud kalau musik Islami memiliki sisi dunia lain, tidak cuma mengajak orang mengarah tujuan keharmonisan sosial tetapi pula mengajak penontonnya buat ‘berjumpa’ dengan Tuhan. Yang diartikan dengan pertemuan merupakan mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Andre Indrawan, “Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis,” (Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Volume 1 No. 1, 2012), 3.

<sup>7</sup> Farah Ramadanti, “*Peran Musik Dalam Penyebaran Islam, Sering Dijadikan Media Dakwah*”, diakses dari <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6609408/peran-musik-dalam-penyebaran-islam-sering-dijadikan-media-dakwah>, pada tanggal 01 November 2023 pukul 19.30.

Para peneliti Ahlussunnah melarang kekhususan musik. Mereka fokus pada teks-teks lugas dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Untuk memperkuat pendiriannya dalam halalisasi keistimewaan musik, Ulama Ahlussunnah merujuk pada Q.S. Lukman ayat 6:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ  
 اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ  
 مُّهِينٌ

”Dan diantara manusia ada orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna (*Lahw al-hadits*) untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah swt tanpa pengetahuan, dan menjadikan jalan Allah swt itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan”.

Para peneliti tasawuf akan lebih sering menganggap bahwa musik itu halal.

Premis sah yang digunakan adalah Q.S. Al Maidah ayat 87;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa-apa yang baik yang telah Allah swt halalkan bagimu, dan janganlah kamu melampaui batas”.

Asumsi berarti yang digunakan para periset tasawuf merupakan:

- 1) Musik tidak haram baik oleh Allah SWT ataupun Nabi SAW secara harafiah.
- 2) Sejumlah hadis mengisahkan diperkenalkannya permainan musik oleh Nabi SAW.

3) Jika musik dianggap lahw, atau bercanda, yang haram, maka segala sesuatu di dunia ini juga haram.

Apapun perbandingan metode pandang serta ulasan antara Ahlussunnah Ulama serta Ulama Tasawuf, spesialnya menjajaki jalur tengah kalau musik itu legal secara hukum( halal) dengan ketentuan; Syair- syair melodinya tidak boleh berlawanan dengan syariat, cara menyanyikannya tidak boleh tidak tahu malu, nyanyiannya tidak boleh disertai sesuatu yang haram, dan tidak boleh memperhatikannya secara tidak wajar.<sup>8</sup>

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di lembaga pembelajaran resmi merupakan pembelajaran agama Islam. Tetapi bukan berarti lembaga pembelajaran nonformal serta informal tidak mengarahkan agama. Siswa diharapkan mendapatkan uraian yang lebih mendalam tentang prinsip- prinsip agama yang dipelajarinya lewat integrasi pembelajaran agama resmi serta informal dalam bermacam keadaan. Proses pendidikan yang berlangsung terus silih menunjang satu sama lain dengan metode ini. Bahasa buat pembelajaran agama Islam hendak jadi topik utama postingan ini. Dikala ini, tenaga pengajar dituntut buat sanggup memakai bermacam media yang lebih interaktif dalam rangka melakukan proses pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah untuk menggugah minat siswa dalam belajar. Tumbuhnya lagu-lagu religi Islami menjadi faktor lain yang membantu terselenggaranya pendidikan. Beberapa musisi mengingat komponen pengajaran dari bait-bait lagu yang mereka buat. Hal ini diwakili oleh beberapa pokok melodi tegas yang dilantunkan, misalnya

---

<sup>8</sup> Fadlil Yani Ainusyamsi, "Islam, Seni Musik, dan Pendidikan Nilai di Pesantren," (Jurnal Panggung Volume 24 No. 3, 2014), 3-4.

perintah menjaga dan menjalankan pokok-pokok keyakinan dengan baik (syahadat, doa, zakat, puasa dan haji), memuji Allah SWT dan Muhammad SAW, meletakkan tali kekeluargaan. dengan teman seiman, saling membantu, belajar Islam. ,, dll. Banyak lagu dengan subjek ketat dipromosikan melalui media rekaman atau komunikasi luas, dan beberapa dibawakan secara langsung dalam latihan yang berbeda. Tata cara pertunjukannya juga diubah, seperti pertunjukan, harmoni tiga bagian dua bagian, pengumpulan vokal, band, dan bahkan akapela. Dari ayat-ayat yang terkandung dalam melodi dengan klasifikasi dan topik inilah yang dimasukkan sifat-sifat dalam agama Islam. Akibat keadaan itu, makna istilah “syiar” dalam teks lagu pendidikan muncul dalam puisi.<sup>9</sup>

Selain itu, musik religi juga dipandang sebagai sebuah warisan yang harus dijaga, tidak hanya harus dijaga, namun juga bagaimana musik yang ketat dapat tercipta untuk mendukung warisan sosial Islam agar tetap eksis saat ini dan untuk masa yang akan datang. Sebab, para pendakwah yang mampu meyakinkan masyarakat di segala lapisan untuk menerima masuknya Islam saat itu juga meninggalkan musik religi. Yang terkandung dalam musik keras itu sebagai hikmah kebaikan tertentu, yang jelas tidak ada unsur kerusakannya, sehingga tidak ada kenakalan dalam menjaganya.<sup>10</sup>

Harus ada manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler musik Islami ketika dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan program, penting untuk mengawasi kegiatan ekstrakurikuler musik Islami. Kegiatan pokok, khususnya persiapan, merupakan tahapan mendasar dan penting dalam melaksanakan suatu program.

---

<sup>9</sup> Ikhsanti Hannum, “Seni Musik Dalam Kontek Pendidikan Islam,” (Jurnal Talenta Publisher Volume 5 No. 2, 2022), 2.

<sup>10</sup> Diakses dari <https://www.academia.edu/>, pada tanggal 31 Oktober 2023 pukul 16.15.

Supaya program musik Islami ini bisa dikoordinasikan dengan sumber energi manusia yang profesional hingga dibutuhkan pengorganisasian. Eksekusi dalam program musik Islami ini ialah gerakan sentral yang terletak pada latihan eksekusi di lapangan. Implementasi program ini diharapkan bisa berjalan berdasarkan dengan tujuan yang diharapkan . Tahap terakhir adalah penilaian, setelah terjadi interaksi pelaksanaan maka diadakan tindakan penilaian, lebih spesifiknya melihat sejauh mana penyelenggaraan ekstrakurikuler Islam Musi sudah efektif.

Lembaga Pendidikan yang dijadikan rujukan dalam pengembangan manajemen music islami ini merupakan SMKS Nurul Ulum Mangar Tlanakan serta SMKS Nurus Salafiah Sejati Camplong, kedua sekolah tersebut dikatakan sukses dalam pengembangan kemampuan siswa dalam bidang musik islami serta prestasi siswa di SMKS Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiah Sejati Camplong sudah yang paling disukai. Banyaknya masyarakat yang mengandalkan kedua sekolah ini untuk mengisi acara hajatan menunjukkan hal tersebut dan banyaknya siswa yang lebih tertarik atau berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler musik islami (hadrah). Keberhasilan SMKS Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiah Sejati Camplong dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstarkurikuler hadrah, tentu saja hal tersebut tidak lepas dari perkembangan sekolah yang dijalankan para pengelola di dalamnya, khususnya administrasi ekstrakurikuler dalam melayani siswa untuk meningkatkan potensinya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Oleh karena itu, berdasarkan konteks diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Manajemen Ekstrakurikuler Musik Islami di SMK Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiyah Sejati Camplong”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dapat ditetapkan dengan menggunakan konteks penelitian yang disebutkan di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler musik islami di SMK Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiyah Sejati Camplong?
2. Bagaimana pengorganisasian ekstarkurikuler musik islami di SMK Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiyah Sejati Camplong?
3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler musik islami di SMK Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiyah Sejati Camplong?
4. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler musik islami di SMK Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiyah Sejati Camplong?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dapat ditetapkan dengan menggunakan fokus penelitian diatas sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler musik islami di SMK Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiyah Sejati Camplong.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian ekstarkurikuler musik islami di SMK Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiyah Sejati Camplong.

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ektrakurikuler musik islami di SMK Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiyah Sejati Camplong
4. Untuk Mendeskripsikan evaluasi ektrakurikuler musik islami di SMK Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiyah Sejati Camplong.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan Islam dan khazanah ilmu pengetahuan mengenai kajian Islam. Selain itu dapat menambah informasi mengenai manajemen ektrakurikuler, khususnya yang berkaitan dengan kajian manajemen ektrakurikuler musik Islami.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Madura**

Bagi institut ini, hasil-hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan dan selanjutnya sumber kajian. Untuk menyelesaikan tugasnya dan memperluas wawasan keilmuan, mahasiswa tentu memerlukan referensi yang cukup. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memahami penyelenggaraan ektrakurikuler musik islami

###### **b. Kepala Sekolah**

Untuk kepala sekolah diharapkan bisa membagikan sumbangsih terhadap kenaikan kualitas pembelajaran manajemen ektrakurikuler musik Islami sehingga

tujuan yang diharapkan bisa tercapai secara optimal, serta bisa dijadikan acuan untuk kepala sekolah perihal manajemen ekstrakurikuler Islami.

### **c. Peneliti**

Riset ini bisa membagikan peluang buat menekuni gimana mempraktikkan disiplin ilmu yang dipelajari di kampus pada keadaan lapangan yang sesungguhnya. Menegaskan kembali keakraban dalam menghasilkan seni Islami yang sepanjang ini masih dikira selaku tradisi Selain itu, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditimbulkan oleh pandangan tipis seperti pembatasan bermain musik.

## **E. Definisi Istilah**

Penting untuk memahami istilah-istilah penelitian untuk menghindari distorsi pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Manajemen ialah sumber energi sekolah ataupun organisasi manusia, duit, tata cara, material, mesin, serta pemasaran dikelola secara metodis selaku bagian dari manajemen.
2. Ekstrakurikuler merupakan latihan di luar jam pelajaran, (intrakurikuler) tidak erat kaitannya dengan pelajaran di sekolah.
3. Musik islami adalah musik yang mengandung syair dan menyambut kebaikan serta mengandung ajaran.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis menelusuri beberapa literatur, peneliti belum menemukan penelitian yang khusus mengkaji tentang Manajemen Ekstrakurikuler Musik Islami di SMKS Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiah Sejati

Camplong. Walaupun demikian, penulis mencoba untuk menginventaris beberapa tulisan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut:

1. Ahmad Faruq Al Fatah melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul *"Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Nurul Hidayah Koncer Kidul Tenggara Bondowoso"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dianalisis secara deskriptif<sup>11</sup>
2. Dewi Ariani melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul *"Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Bermani Ilir Kepahing"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dianalisis secara deskriptif.<sup>12</sup>
3. Rizky Prayuda melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul *"Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Dr. Soetomo Surabaya"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif.<sup>13</sup>
4. Asri Arumsari melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul *"Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di SMA Palembang"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dianalisis secara deskriptif.<sup>14</sup>
5. Fasihatul Lisaniyah melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul *"Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Studi Kasus di MAN 2"*

---

<sup>11</sup> Ahmad Faruq Al Fatah, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Nurul Hidayah Koncer Kidul Tenggara Bondowoso" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

<sup>12</sup> Dewi Ariani, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka" (Manajer Pendidikan: Volume 9 No. 1).

<sup>13</sup> Rizky Prayuda, *Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Dr. Soetomo Surabaya*, (Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan: Volume 8 No. 2, 2020).

<sup>14</sup>Asri Arumsari, "Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di SMA Palembang" (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Volume 2 NO. 1, 2020)

*Lamongan*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dianalisis secara deskriptif.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diatas adalah sebagai berikut:

- a. Tempat penelitian ini menggunakan 2 lokus penelitian yaitu SMK Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiyah Sejati Camplong, dengan tujuan untuk mengetahui Manajemen Ekstrakurikuler Musik Islami.
- b. Jika penelitian terdahulu membahas tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik, Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka, Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga, Manajemen Ekstrakurikuler Rohis dan Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja, sedangkan dalam penelitian sekarang membahas tentang Manajemen Ekstrakurikuler Musik Islami di SMK Nurul Ulum Mangar Tlanakan dan SMKS Nurus Salafiyah Sejati Camplong
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023.

---

<sup>15</sup> Fasihatul Lisaniyah, "Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Studi Kasus di MAN 2 Lamongan" (Jurnal Tadris: Volume 13 No. 2, 2019).